

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, melalui interaksi tersebut tidak hanya guru yang bisa menyampaikan materi kepada siswa namun siswa juga bisa mengkaji hal yang belum dipahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran disekolah siswa dapat mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berpikir serta meningkatkan kemampuan mengelolah informasi. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran serta memilih metode pembelajaran yang tepat dan inovatif (Ifrianti, 2019, p. 12).

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberi kemudahan guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga lebih mudah memahami materi. Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk diaplikasikan ke dalam materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di kelas agar materi yang disampaikan dapat mudah ditangkap, dimengerti dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Suzana dan Jayanto, 2021, p. 23). Pemanfaatan metode pembelajaran memungkinkan terjadinya pembelajaran yang membuat siswa jadi lebih aktif dalam belajar, salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya mengajarkan siswa agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Belajar bahasa Indonesia mempermudah siswa dalam melakukan komunikasi berbahasa, menambah wawasan pengetahuan bahasa seperti tanda baca, puisi, panting, kalimat serta ejaan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis serta membaca (Dalman, 2019, p. 3)

Keterampilan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca berfokus pada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa bisa melanjutkan ketahap membaca permulaan (Mulyati dan Cahyani, 2017, p. 44). Kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan di SD Methodist 03 Palembang diketahui bahwa dari 27 siswa kelas I hanya 10 siswa yang bisa membaca sedangkan 17 siswa belum dapat memahami dan menafsir kata-kata pada bacaan. Permasalahan tersebut muncul karena keterampilan membaca permulaan, siswa mengucapkan tulisan dalam katagori rendah karena masih banyak siswa yang ketika membaca tidak sesuai dengan teks atau salah,

terlihat bahwa pada pengucapan masih salah sering keliru dengan huruf-huruf, masih banyak kesalahan dalam sebuah teks bacaan dimana seharusnya siswa membaca sesuai dengan tanda baca titik dan koma. Karena kelancaran membaca merupakan keterampilan dasar akademik yang menjadi pondasi bagi capaian akademik siswa di sekolah upaya yang dapat dilakukan perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar membaca permulaan. Hal ini ditujukan agar setiap siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ejaannya. Salah satu metode yang dapat digunakan guru yaitu metode rangkai kupas suku kata.

Metode rangkai kupas suku kata merupakan metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Supriyadi, 2019, p. 12). Metode rangkai kupas suku kata dipilih karena memiliki kelebihan yang cocok digunakan sebagai metode pembelajaran dalam membaca permulaan seperti siswa membaca tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa, selanjutnya siswa mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya dan tidak memakan waktu yang lama (Amin, 2019, p. 225).

Adapun kajian relevan yang mendukung penelitian yaitu oleh Prawiyogi, Sa'diah, Safarandes dan Nurjanah (2022) dengan judul pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penerapan metode suku kata, kemampuan membaca permulaan siswa

kelas I umumnya sangat rendah dan rata-rata 47,60, setelah pelaksanaan membaca menggunakan suku kata, kemampuan membaca siswa kelas satu mengalami peningkatan rata-rata 75,86. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Khalida dan Sari (2022) dengan judul efektivitas metode rangkai kupas suku kata dengan medias Kelas I SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka penggunaan metode rangkai kupas suku kata dengan media huruf kata efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 4 Baubau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi menggunakan metode rangkai kupas suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca di kelas I SDN 4 Baubau.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses mengajar guru harus memiliki keaktivitas dalam penggunaan metode belajar sehingga kemampuan membaca siswa dapat tercapai dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang kreatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode rangkai kupas suku kata. Oleh karena itu peneliti, ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Rangkai Kupas (Suku Kata) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh metode rangkai kupas (suku kata) untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia, subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Methodist 03 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode rangkai kupas (suku kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Methodist 03 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode rangkai kupas (suku kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Methodist 03 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang serupa serta dapat memperkaya wawasan mengenai pengaruh metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode rangkai kupas suku kata siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar membaca, dan siswa mampu belajar membaca dengan baik.

2) Bagi Guru

Dapat menjadikan metode rangkai kupas (suku kata) sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.

3) Bagi Peneliti

Untuk dijadikan bekal peneliti yang nantinya sebagai calon pendidik di sekolah dasar guna dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.